

**PENGUNAAN METODE INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPA KELAS IV SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

BARTOLONIUS
NIM. F34211093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENGUNAAN METODE INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPA KELAS IV SD

Bartolonius, Sri Utami, Warneri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: s_bartolonius@yahoo.com

Abstract: This study titled inkuiri application method to increase student activity in science teaching fourth grade at elementary school thirty two Antuai. Problems through the application of research is whether the inquiry method can increase the activity of students in science learning in class fourth elementary school thirty two Antuai. Forms used in research is action research. Average physical activity in the first cycle increased by 38,46% to 86,53%, in the second cycle, so the difference has increased by 48,07%. Average mental activity on the first cycle of 36,53%, increased to 82,69%, the second cycle, so that the difference increased by 46,16%. Average emotional activity in the first cycle of 41,53%, increased to 89,23%, in the second cycle, so the difference has increased by 47,7%. In other words, the application of the method of inquiry in science teaching can improve students' learning activities. The result is expected to be considered or referral preformance elementary school science learning, especially for teachers who teach science in elementary school fourth grade.

Keywords: method of inquiry, activity, science learning.

Abstrak : Penelitian ini berjudul penggunaan metode inkuri untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 32 Antuai. Masalah penelitiannya adalah apakah melalui penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 32 Antuai. Bentuk penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Rata-rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 38,46% meningkat menjadi 86,53% , pada siklus ke II , sehingga mengalami kenaikan dengan selisih sebesar 48,07%. Rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 36,53% , meningkat menjadi 82,69% , pada siklus ke II, sehingga mengalami kenaikan dengan selisih sebesar 46,16%. Rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 41,53%, meningkat menjadi 89,23% , pada siklus ke II , sehingga mengalami kenaikan selisih sebesar 47,7%. Dengan kata lain bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar . Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau rujukan dalam pembelajaran IPA diSD, khususnya bagi guru yang mengajarkan IPA di kelas VI sekolah dasar.

Kata kunci : Metode inkuiri, aktivitas dan pelajaran IPA

Menurut pendapat Wahyudin (2008) dalam www:kajianpustaka.com/2013/07/metode-inkuiri.html#.UottQye7eHC inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Dengan kata lain inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir yang logis.

Satu prinsip Belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan sehingga mencapai tujuan yang di harapkan. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang menjadi antisipasi untuk mengatasi kekurangan di masa depan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah merupakan lembaga untuk mengembangkan hakikat manusia secara optimal sehingga terbentuk manusia yang seutuhnya.

Salah satu permasalahannya yang muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik yang memprihatinkan. Kondisi pembelajaran ini yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh perkembangan peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia sekarang ini menuntut adanya peningkatan kemampuan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang sains. Sains merupakan dasar teknologi yang harus dipelajari dan harus dikembangkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

Dalam arti yang lebih luas bahwa pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada konsep pembelajaran IPA. Penggunaan metode inkuiri dimaksudkan disamping untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran IPA di SD sehingga peserta didik lebih terdorong untuk lebih kreatif dalam belajar, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal .

Peserta didik tidak hanya sekedar menguasai konsep secara teori akan tetapi berkemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, harapan ini tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan beberapa faktor penyebab di antaranya guru masih cenderung mengajar yang konvensional kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Siswa pasif dalam belajar, timbul kejenuhan dan tidak menyenangkan belajar yang terbukti saat berlangsung pembelajaran perhatian tidak terfokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu perlu upaya bagi guru agar aktivitas peserta didik dapat di tingkatkan melalui penggunaan metode inkuiri pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar, atas data inilah membuat peneliti terpanggil ikut berperan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di SD dengan melakukan penelitian dengan judul, “Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA dikelas IV SDN 32 Antuai, Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak.

Metode inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik di harapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing atau fasilitator.

Dilihat dari teori-teori menurut ahli bahwa dalam perbaikan itu adalah sebagaimana yang di ungkapkan. Langkah–langkah kegiatan inkuiri dalam Trianto (2002); Secara operasional langkah-langkah metode inkuiri itu ialah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan
- 2) Merumuskan hipotesis
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Analisis data
- 5) Membuat kesimpulan.

Kelebihan dan kekurangan metode inkuiri:

Dalam aplikasinya metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode-metode lainnya. Kelebihan dan kelemahan metode inkuiri M.Taufan, dalam <http://blogger.maros.com/>, ada pun teknik penggunaan metode inkuiri memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Dapat membentuk dan mengembang “*sel concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- 4) Memberikan kepuasan yang bersifat instrinsik.
- 5) Situasi proses belajar menjadi lebih menarik.
- 6) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 7) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar.
- 8) Siswa dapat menghindari cara-cara belajar yang tradisional.
- 9) Memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sedangkan teknik penggunaan metode inkuiri memiliki kelemahan antara lain :

- 1) Metode inkuiri terlalu menekankan pada proses/aspek intelektual atau kognitif dan kurang memperhatikan dominan afektif atau aspek emosional dari proses belajar mengajar.
- 2) Metode ini tidak efektif bagi kelas bersiswa banyak karena setiap siswa mungkin membutuhkan waktu banyak dari guru untuk menuntunnya.
- 3) Harapan akan hasil penyelidikan mungkin tidak terpenuhi atau mengecewakan terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional.
- 4) Sarana untuk mengetes penyelidikan belum cukup tersedia. Metode penelitian
- 5) diskriptif yang digunakan peneliti ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan (Field Research) yaitu dengan cara terjun langsung ke objek penelitian guna mendapatkan data yang jelas dan akurat.

Aktivitas:

Menurut Diedrich (dalam sardiman, 2008: 101) ada beberapa jenis aktivitas dalam belajar, antara lain:

- (1). *Visual activities*,
yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- (2). *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- (3). *Listening activities*,
Sebagai contoh: mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- (4). *Writing activities*,
seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- (5). *Drawing activities*,
misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- (6). *Motor activities*,
yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- (7). *Mental activities*,
sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- (8). *Emotional activities*,
seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat tersebut, aktivitas belajar dikelompokkan tiga bagian, yakni:

1. Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuh seperti:
 - (a). *Visual activities* yakni membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
 - (b). *Writing activities* yakni menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

- (c). *Driving activities* yakni menggambar, membuat grafik, peta diagram.
 - (d). *Motor activities* yakni melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
2. Aktivitas mental adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuh yang lainnya seperti:
- (a). *Oral activities* yakni menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
 - (b). *Listening activities* yakni mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
 - (c). *Mental activities* yakni menanggapi, mengingat, memecahkan, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
3. Aktivitas emosional adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuh yang lainnya seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Metode:

Menurut Hadari Nawawi, (1994) mengatakan bahwa:

Metode penelitian diskriptif yang digunakan peneliti ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan (Field Research) yaitu dengan cara terjun langsung ke objek penelitian guna mendapatkan data yang jelas dan akurat. Sedangkan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas.

Metode penelitian dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan harapan dapat memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan SDN 32 Antuai Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak. Pada bulan pebruari semester II tahun 2012/2013 . subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 32 Antuai, Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak tahun ajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 13 peserta didik yang terdiri 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang ada, maka jenis data yang dikumpulkan yaitu data peningkatan aktivitas peserta didik, data kemampuan guru menerapkan metode inkuiri agar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

Oleh karena itu di perlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar diperoleh data yang relevan dengan masalah yang teliti. Dalam usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tehnik antara lain tehnik observasi langsung, teknik tersebut diatas adalah karena penelitian ini menggunakan bentuk teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan apa adanya sesuai dengan apa yang ada di lapangan ketika penelitian ini berlangsung, teknik tersebut antara lain Observasi langsung adalah melihat dan melakukan pengamatan serta mencatat mengenai prilaku atau suatu kejadian yang ada di lapangan dimana suatu peristiwa itu terjadi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan untuk individual dan organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Teknik dokumentasi sebagai upaya mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa transkrip, buku/kitab, agenda dan sebagainya. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa, Lembar observasi sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar pemantauan/ pengamatan yang memuat nama-nama observasi disertai dengan gejala /indikator yang diamati.

Ilmu Pengetahuan Alam.

Triyanto (2010) dalam www.kajianPustaka.com/2013/07/metode-inkuiri-html#.UottQye7eHC menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut KTSP (2006), bahwa setiap siswa diharapkan mengalami ketuntasan belajar yang tidak hanya berpatokan pada guru sebagai fasilitator, akan tetapi justru siswa belajar sendiri yang sangat menentukan peranannya untuk memperoleh hasil belajar yang di peroleh siswa. Hal ini tergambar dalam (KTSP) tentang tujuan mata pelajaran IPA SD sebagai berikut :

- 1). Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari;
- 2). Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, tentang alam sekitar;
- 3). Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari Gerak benda serta kejadian di lingkungan sekitar ;
- 4). Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri;
- 5). Memiliki sikap dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
- 6). Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari;
- 7). Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga mempunyai kesadaran dan keagungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar pada hakekatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam disekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pada prinsipnya IPA di sekolah dasar membekali peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbagai cara “mengetahui” dan suatu cara “mengerjakan” yang dapat membantu peserta didik untuk memahami alam

disekitar secara mendalam dan menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan dunia yang sangat cepat. Pembelajaran IPA sebagai inkuiri adalah suatu metode yang menggunakan cara/jalan apa yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan bimbingan guru untuk sampai pada penemuan-penemuan dan bukan penemuan itu sendiri.

Yang menjadi masalah khusus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA dikelas IV SDN 32 Antuai?.

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Memperoleh data yang akurat tentang perencanaan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas fisik, mental dan emosioal bagi peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 32 Antuai.
- 2) Memperoleh data yang akurat tentang pelaksanaan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas mental bagi peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 32 Antuai.
- 3) Memperoleh data yang akurat tentang peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik setelah penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 32 Antuai.

Manfaat penelitian:

Dalam penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, teoritis dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau pedoman dalam penerapan metode inkuiri pembelajaran IPA di kelas IV SDN 32 Antuai; dan manfaat praktisnya di harapkan dapat menyempurnakan proses pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri terutama dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 32 Antuai.

Bagi Siswa :

- 1) Di harapkan dapat mengatasi kesulitannya dalam memahami sesuatu konsep.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA.
- 3) Meningkatkan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Bagi guru:

- 1) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari konsep.
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan media real yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 3) Menentukan bentuk tindakan yang tepat guna peningkatan aktivitas dan kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Bagi pengembang kurikulum
- 5) Memperbaiki ilmu dan pengalaman.
- 6) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam berpikir ilmiah dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan untuk diterapkan pada pembelajaran IPA di SD.

- 7) Dapat menggunakan lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Bagi sekolah:

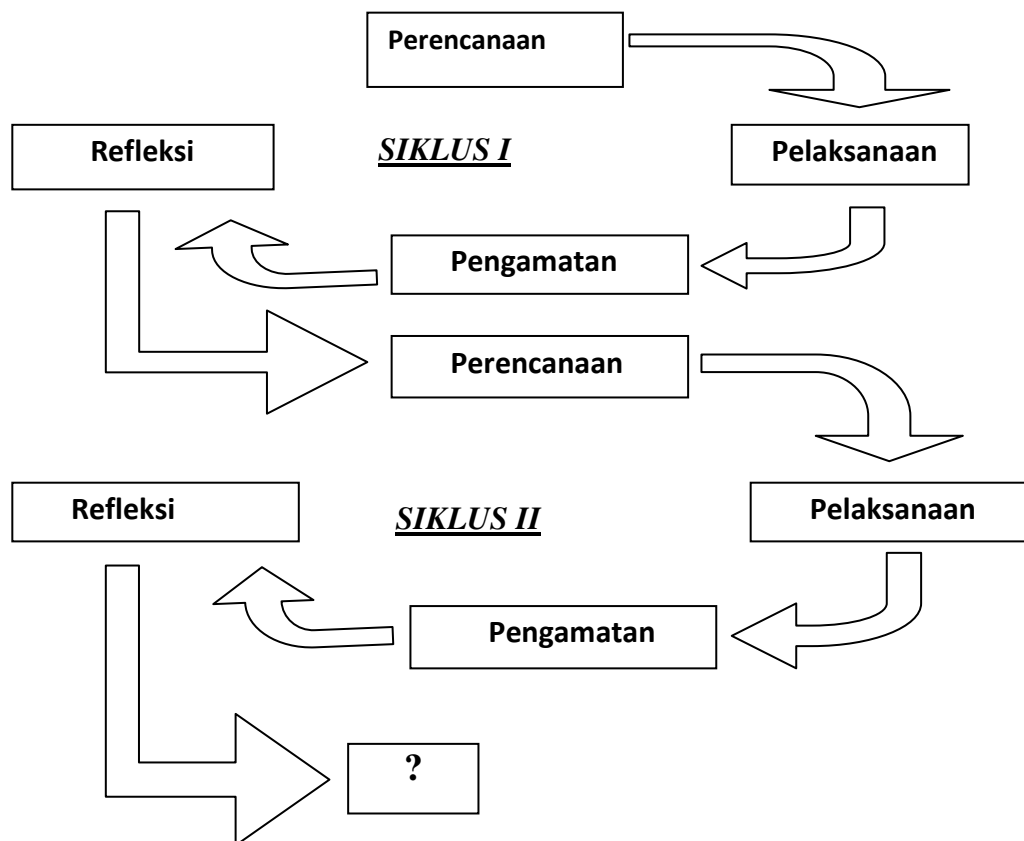
- 1) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta mutu pendidikan disekolah, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya SD Negeri 32 Antuai agar dapat meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran yang ada dan sesuai dengan tujuan pendidikan mata pelajaran IPA.
- 3) Sebagai masukan atau sumbangan bagi lembaga dalam menyusun pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, Memotivasi guru lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil Penelitian:

Pembahasan,

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart (Suharsimi Arikunto, dkk. (2010).

Berikut disajikan gambar atau skema siklus PTK: menurut (Suharsimi Arikunto, dkk: (2010).



A. Rancangan Penelitian

1. Rancangan Penelitian Siklus I

a. Identifikasi Masalah / Refleksi Awal

- (1). Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan identifikasi terhadap permasalahan di kelas IV SDN 32 Antuai terhadap pembelajaran IPA tentang energi alternatif.
- (2). Mendiskusikan bersama teman sejawat sebagai observer tentang penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran IPA tentang Energi alternatif.
- (3). Mempersiapkan alat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran IPA tentang Energi alternatif.

b. Perencanaan Siklus 1

- (1). Menyusun skenario dan rencana pembelajaran
- (2). Membuat media pembelajaran
- (3). Menyusun panduan observasi untuk pengamatan pada peneliti dan aktivitas siswa pada waktu pelaksanaan tindakan

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1). Kegiatan awal yang berupa, appersepsi dan informasi tujuan pembelajaran
- (2). Kegiatan inti adalah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan diskusi atau kerja kelompok dalam pembelajaran.
- (3). Kegiatan akhir terdiri dari penerapan konsep, kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut atau PR.

d. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator terhadap guru saat melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiri dalam pembelajaran IPA tentang energi dan alternatif di kelas IV SDN 32 Antuai. Dalam tahap ini observasi pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan 3 jenis observasi yaitu :

- (1). Pengamatan terhadap guru sebagai peneliti yang pada saat bersamaan melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiri.
- (2). Pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas IV dalam proses pembelajaran IPA tentang energi alternatif.

e. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- (1). Merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru dan peserta didik berdasarkan hasil pengamatan.
- (2). Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bersama teman sejawat pada tahap refleksi.

2. Rancangan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

- (1). Menyusun skenario dan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I agar pelaksanaan tindakan dapat lebih efektif.
- (2). Menyusun rencana pembelajaran menggunakan metode inkuiri
- (3). Menyiapkan lembar observasi untuk pengamatan pada waktu pelaksanaan tindakan
- (4). Mempersiapkan lembar observasi peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan siklus I. Kegiatan pembelajaran masih dengan menggunakan langkah-langkah sesuai pembelajaran energi alternatif dengan metode inkuiri.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus II tetap dibantu oleh kolaborator dengan instrumen observasi seperti yang telah digunakan pada penelitian tindakan siklus I ini selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan untuk digunakan sebagai bahan refleksi terhadap peningkatan aktifitas belajar pada siklus II dan menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi kembali bersama kolaborator terhadap permasalahan, baik keberhasilan maupun kegiatan pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II. Apabila pada siklus II peneliti sudah berhasil dengan tercapainya peningkatan yang signifikan pada indikator yang menjadi fokus pelaksanaan tindakan perbaikan, maka penelitian dapat dihentikan.

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi energi alternatif dengan penggunaan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 32 Antuai, penelitian dilakukan oleh peneliti serta berkolaborasi dengan bapak Alinoto, A. Ma. Pd. Sebagai kolaborator serta teman sejawat, maka diperoleh rekapitulasi peningkatan aktivitas peserta didik dengan penggunaan metode inkuiri pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Antuai dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

TABEL 4.4
REKAPITULASI PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK

No	Aspek yang diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Fisik	26,92%	38,46%	86,53%
2.	Aktivitas Mental	21,15%	36,53%	82,69%
3.	Aktivitas Emosional	29,23%	41,53%	89,23%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan persentase setiap aktivitas peserta didik pada setiap siklus mulai dari pengamatan awal (*base line*) atau sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II yakni, aktivitas fisik pada pengamatan awal (*base line*) 26,92%, siklus I 38,46% menjadi 86,53% pada siklus II, aktivitas mental pada pengamatan awal (*base line*) 21,15%, siklus I 36,53% menjadi 82,69% pada siklus II dan aktivitas emosional pada pengamatan awal (*base line*) 29,23%, siklus I 41,53% menjadi 89,23% pada siklus II.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, tentang “Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN 32 Antuai. Pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan Aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik di kelas IV Semester 2 SD Negeri 32 Antuai. Terbukti dengan terjadinya peningkatan yang signifikan, yaitu: Peningkatan aktivitas fisik 40% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II dengan selisih 45%, peningkatan aktivitas mental 45% pada siklus I menjadi 65% pada siklus II dengan selisih 20% dan peningkatan aktivitas emosional 40% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II dengan selisih 49%.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik.
2. Metode inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran bidang studi dan materi lain disesuaikan dengan karakteristik masing-masing.
3. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran mengakibatkan adanya perubahan suasana pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menjadi pembelajaran yang bersifat *student centered*.
4. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran mengakibatkan terciptanya suasana pembelajaran yang partisipasif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Saran:

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya menggunakan strategi yang sesuai agar dapat merangsang dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif .
2. Guru sebaiknya memahami bagaimana memotivasi siswa yang belum terlihat aktif agar peserta didik tersebut lebih antusias dan bersemangat dalam belajar .
3. Guru sebaiknya menggali potensi peserta didik yang multikultural secara optimal melalui aktivitas kelompok dengan demikian peserta didik memiliki kemampuan sosialisasi yang baik dan santun.
4. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.

5. Rendahnya aktivitas peserta didik dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan peserta didik yang tidak aktif atau malas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung tapi guru harus menilai kinerjanya terlebih dahulu karena kesalahan bukan semata-mata dari peserta didik.
6. Guru hendaknya mengoptimalkan sumber belajar agar berdaya guna dan terarah dengan mengeksplorasi kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi sesuai data yang relevan, gagasan-gagasan yang tajam serta ide-ide orisinil lainnya sehingga dapat menimbulkan kegairahan dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. (1994-hal 176). Metode Penelitian Ilmiah. Jakarta: Rineke cipta.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (2007, hal.255-256) Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin (2008), Triyanto, (2010). Dalam www.kajianpustaka.com/2013/07/metode-inkuiri-html#Uott Qye7e HC. (Online)